

PENINGKATAN PARTISIPASI WARGA UNTUK MEWUJUDKAN RUMAH DAN LINGKUNGAN SEHAT DI KELURAHAN PASEBAN JAKARTA PUSAT

¹ Siti Sujatini, ² Harry Susilo

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Universitas Persada Indonesia YAI, Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta 10340
e-mail: ¹siti_sudjatini1@yahoo.com, ²harry_susilo@hotmail.com

Abstrak. *Tri Dharma perguruan tinggi merupakan landasan yang harus dijalankan oleh setiap insan yang beraktivitas dalam dunia pendidikan tinggi. Sebagaimana yang terdapat dalam tri darma perguruan tinggi tujuan penyuluhan adalah untuk membantu meletakkan kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dari hasil analisis survey kuisisioner dan FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan penulis di Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat, didapat bahwa nilai P value dari H.2 (partisipasi masyarakat terhadap rumah dan lingkungan sehat) adalah 0.768, dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga Paseban masih kurang, padahal partisipasi sangat penting untuk menciptakan Rumah dan Lingkungan Sehat. Untuk itu perlu diadakan penyuluhan dan workshop "Rumah dan Lingkungan Sehat" untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna mewujudkan lingkungan sehat*

Kata kunci: penyuluhan, pengabdian pada masyarakat, rumah dan lingkungan sehat

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk kota- kota besar di Indonesia yang padat dan jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 mencapai 31,02 juta orang (13,33%) (sumber: BPS, 2011, hal.5) akan menyebabnya terciptanya kantong- kantong kawasan yang memiliki tingkat kepadatan bangunan hunian yang sangat padat. Hingga kini faktor yang dianggap sebagai penyebab utama masalah perumahan adalah perkembangan kependudukan yang tinggi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya (Silas,1989,hal.2). Tingginya angka kepadatan penduduk di kampung-kampung perkotaan menurut Sastra dan Marlina (2006.hal.58-63) memiliki berbagai dampak negatif bagi kondisi kampung tersebut diantaranya adalah kehidupan sosial yang tidak teratur. Kawasan kumuh memiliki kualitas kenyamanan hunian dan kualitas lingkungan yang rendah. Peran serta masyarakat akan dapat menjadi generator dalam upaya perbaikan. Peran serta masyarakat akan dapat menerapkan program rehabilitasi hunian dan lingkungan dengan baik, untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas (Sastra dan Marlina, 2006, hal.69)

Jakarta Pusat merupakan sentralnya kota Jakarta dan menjadiii akses utama baik Internasional maupun Nasional. Paseban adalah salah satu area padat yang berada di Jakarta Pusat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, terdapat temuan natara lain adalah peran serta masyarakat sangat mendukung terciptanya rumah dan lingkungan sehat, akan tetapi peran serta masyarakat dilokasi penelitian tersebut masih kurang, untuk itu perlu ditingkatkan dengan cara diadakan penyuluhan dan *workshop*. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu langkah konkrit dalam mewujudkan kepedulian kampus terhadap eksistensinya dengan dunia luar kampus. Upaya ini setidaknya menjadi media pengembangan ilmu yang ada di perguruan tinggi terhadap masyarakat yang menjadi penggunanya.

2. Data Demografi Penduduk Di Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat

Tabel 1. Data Demografi Penduduk di Kelurahan Paseban (Sumber: data Kelurahan Paseban 2012)

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL Jalan Letjen S. Parman No.7 Telp.5666243,5607931 JAKARTA		Model : LSL.1						
BULAN : MEI 2012		STATISTIK PENDUDUK KELURAHAN			KOTAMADYA : JAKARTA PUSAT			
KELURAHAN : PASEBAN		KECAMATAN : SENEN						
NO	URAIAN	WNI			WNA			JUMLAH
		LK.	PR.	JML.	LK	PR	JML	
1	Jumlah penduduk akhir bulan lalu	14.978	14.386	29.364	6	9	15	29.379
2	Banyaknya kelahiran dalam bulan ini	2	4	6				6
3	Banyaknya kematian dalam bulan ini	5	4	9				9
4	Banyaknya kelahiran dikurangi dengan kematian (tj. 2 & 3)	-3	0	-3				-3
5a	Banyaknya orang masuk ke kelurahan dari kelurahan lain dalam satu Kecamatan	0	0	0				0
5b	Banyaknya orang masuk ke Wilayah Kelurahan berasal dari Kecamatan lain dalam satu wilayah kota	2	2	4				4
5c	Banyaknya orang masuk kelurahan antar wilayah kota							
	- Jakarta Barat	0	0	0				0
	- Jakarta Timur	3	1	4				4
	- Jakarta Utara	2	0	2				2
	- Jakarta Selatan	1	2	3				3
5d	Banyaknya orang masuk kelurahan dari luar DKI Jakarta	3	6	9				9
6a	Banyaknya orang keluar dari kelurahan ke kelurahan lain dalam satu Kecamatan	2	1	3				3
6b	Banyaknya orang keluar dari kelurahan ke kelurahan lain dalam satu wilayah kota	2	6	8				8
6c	Banyaknya orang keluar dari kelurahan ke kelurahan lain antar wilayah kota							
	- Jakarta Barat	3	2	5				5
	- Jakarta Timur	10	17	27				27
	- Jakarta Utara	0	0	0				0
	- Jakarta Selatan	1	2	3				3
6d	Banyaknya orang keluar wilayah DKI Jakarta	16	13	29				29
7	Banyaknya orang masuk dikurangi orang yang keluar (6a+5b+5c+5d)-(6b+6c+6d)	-23	-30	-53				-53
8	Perubahan status kewarganegaraan							
	- WNA ke WNI..... WNA (-)							
	- WNI ke WNA..... WNI (+)							
9	Jumlah penduduk pada akhir bulan laporan ini (1+4+7+8)	14.952	14.356	29.308	6	9	15	29.323

Keterangan lain-lain (harus diisi)

1	Luas wilayah	: 71,41 Ha
2	Jumlah RT	: 115
3	Jumlah RW	: 8
4	Jumlah KK Laki-laki	: 7.335
5	Jumlah KK Perempuan	: 2.004
6	Jumlah Penduduk wajib KTP	: 22.117
7	Jumlah Penduduk WNI Keturunan Cina	
8	Penduduk yang pindah ke	
	- Bogor	: 15
	- Tangerang	: 1
	- Bekasi	: 5
	- Luar DKI	: 8

Jakarta, 31 MEI 2012
Kepala Satuan Pelayanan Register
Kelurahan Paseban

Tabel 2. Data Penduduk Kelurahan Paseban Menurut Usia dan jenis Kelamin (Sumber; Data Kelurahan Paseban)

LAPORAN PENDUDUK WNI,WNA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN PER KELURAHAN PADA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT KECAMATAN SENEN KELURAHAN PASEBAN	
Jalan : Kramat Sawah Baru Telepon : 021-3905331	

Bulan : MEI 2012

NO	UMUR	WNI			WNA			JUMLAH TOTAL
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	0-4	952	914	1.866	0	1	1	1.867
2	5-9	1.209	1.173	2.382	1	0	1	2.383
3	10-14	1.146	1.109	2.255	2	1	3	2.258
4	15-19	1.141	1.120	2.261	2	3	5	2.266
5	20-24	1.172	1.153	2.325	0	3	3	2.328
6	25-29	1.472	1.376	2.848	1	1	2	2.850
7	30-34	1.431	1.378	2.809	0	0	0	2.809
8	35-39	1.370	1.243	2.613	0	0	0	2.613
9	40-44	1.368	1.207	2.575	0	0	0	2.575
10	45-49	1.172	1.103	2.275	0	0	0	2.275
11	50-54	925	902	1.827	0	0	0	1.827
12	55-59	702	587	1.289	0	0	0	1.289
13	60-64	368	389	757	0	0	0	757
14	65-69	232	260	492	0	0	0	492
15	70-74	158	201	359	0	0	0	359
16	75-keatas	134	241	375	0	0	0	375
JUMLAH SELURUH		14.952	14.356	29.308	6	9	15	29.323

Jakarta, 31 Mei 2012
Kepala Satuan Pelayanan Register
Kelurahan Paseban

SUMARWATI
NIP 195802051982122001

Tabel 3. Data Penduduk Kelurahan Paseban Menurut Usia, Jenis Kelamin
(Sumber; Data Kelurahan Paseban)



LAPORAN PENDUDUK WNI,WNA,RT DAN RW
PADA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
KECAMATAN SENEN
KELURAHAN PASEBAN

BULAN : MEI 2012			Model LSL 02						
NO	RW	RT	WNI			WNA			JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	01	18	2.617	2.568	5.185				0
2	02	14	1.869	1.820	3.689	2	2		4
3	03	18	2.521	2.472	4.993	2			2
4	04	14	1.558	1.531	3.089	2	5		7
5	05	11	1.209	1.116	2.325		1		1
6	06	16	1.778	1.637	3.415				0
7	07	15	1.891	1.765	3.656		1		1
8	08	9	1.509	1.447	2.956				0
TOTAL			14.952	14.356	29.308	6	9		15

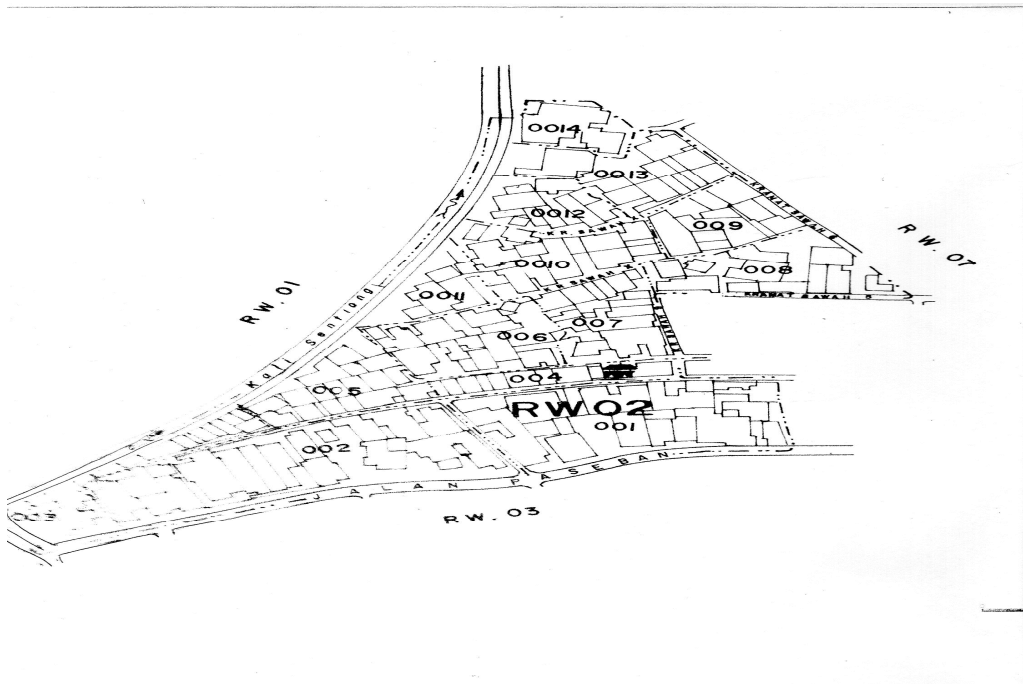
Jakarta, 31 Mei 2012
Kepala Satuan Pelayanan Register
Kelurahan Paseban
(Signature)
SUMARWATI
NIP 195802051982122001



LAPORAN JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH
KEPADATAN, JUMLAH WAJIB KTP DAN JUMLAH KK
PADA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
KECAMATAN SENEN
KELURAHAN PASEBAN

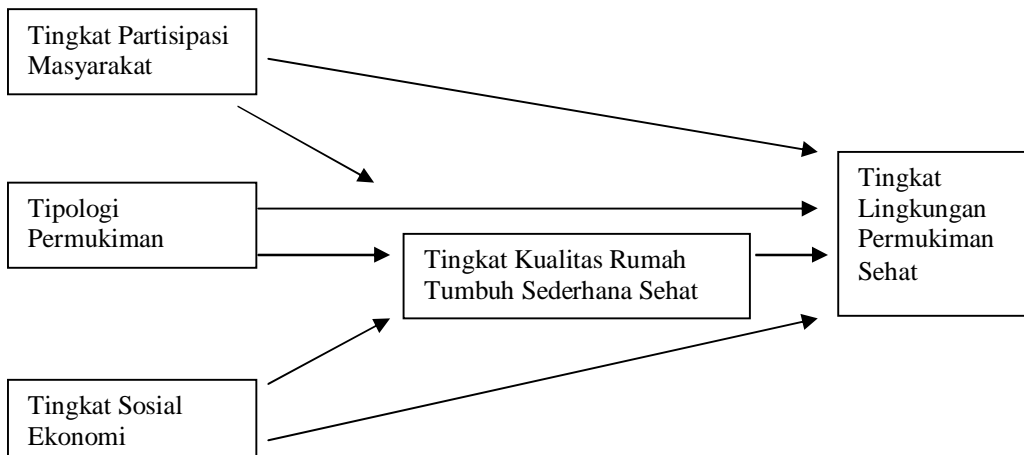
BULAN : MEI 2012		MODEL : LSL 03			
NO	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH Km	KEPADATAN	JUMLAH WAJIB KTP	JUMLAH KK
1	29.323	0,71	41.300,00	22.117	9.339

Jakarta, 31 Mei 2012
Kepala Satuan Pelayanan Register
Kelurahan Paseban
(Signature)
SUMARWATI
NIP 195802051982122001



3. Permasalahan Di Kelurahan Paseban

(Sumber dari: Penelitian Peran Partisipasi Masyarakat di Paseban, Jakarta Pusat)



Gambar 2. Model Teoritis (Sumber Kajian Tim Peneliti)



Gambar 3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Paseban saat mengikuti wawancara dengan tim peneliti

(Sumber: dokumentasi tim Peneliti, 2012)

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan analisis kelompok variabel- variabel penelitian yang meliputi: tingkat partisipasi masyarakat, tingkat sosial-ekonomi, tipologi permukiman, kualitas rumah tumbuh sehat dan tingkat lingkungan sehat, diantaranya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran partisipasi masyarakat masih kurang dan perlu ditingkatkan, sesuai dengan hasil diskusi kelompok yang dilakukan di masyarakat setempat (wawancara langsung dengan 14 informan dari masyarakat di kelurahan Paseban).

2. H2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman (hal ini tidak mendukung teori menurut Catanese dan Snyder (1992, hal: 322) penerapan partisipasi masyarakat yang efektif adalah yang dapat mendorong secara luas dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan perbaikan hunian dan lingkungannya.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.2 adalah 0.768 , yang memiliki nilai di atas nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H2 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif. Dalam hal ini tidak ada pengaruh tingkat partisipasi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman Paseban, Jakarta Pusat.

4. Penyuluhan Dan *Workshop* “Rumah Dan Lingkungan Sehat”

Mengacu dari hasil penelitian tentang Peran Partisipasi Masyarakat dalam mewujudkan Rumah dan Lingkungan Sehat, maka guna meningkatkan partisipasi warga perlu diadakan kegiatan penyuluhan dan *workshop* “Rumah dan Lingkungan Sehat”. Sehubungan penulis sudah mengenal lebih jauh tentang lokasi dan warga di Kelurahan Paseban, maka kegiatan ini lebih cepat segera dilaksanakan.

Kelurahan Paseban terletak di pusat kota Jakarta dan dikelilingi oleh berbagai aktifitas bisnis, perkantoran, pendidikan dan sebagainya dengan intensitas yang cukup tinggi, hal ini membuat masyarakat yang tinggal di daerah tersebut berusaha memanfaatkan lahan tempat tinggal mereka semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan dengan membuka peluang usaha antara lain: rumah makan, tempat kos, warung. Lahan yang tersedia pada tempat tinggal masyarakat pada umumnya sangat terbatas luasannya, sehingga pemanfaatannya perlu kiat tersendiri. Dengan kondisi tersebut membuat pemilik tempat tinggal perlu memperhatikan pula ketersediaan ruang/ lahan yang sempit untuk dapat tetap dapat mewujudkan Rumah dan Lingkungan Sehat.

Untuk mendorong masyarakat, dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan *workshop* tentang kiat-kiat apa saja yang dapat dilakukan agar tempat tinggal dan lingkungan dapat nyaman, asri dan sehat. Untuk itu Perguruan Tinggi FT UPI YAI tergugah untuk memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan dorongan partisipasi masyarakat/ warga setempat agar selalu ditingkatkan untuk mewujudkan Rumah dan Lingkungan Sehat. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

5. Penyuluhan “Rumah dan Lingkungan Sehat”

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan konsultasi “Klinik Arsitektur” dengan topik terkait. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi umum tentang bagaimana cara dan kiat menciptakan tempat tinggal dan lingkungan yang sehat disekitar kita, serta beberapa contoh tentang rumah sehat di tempat lain (Jakarta dan Padang). Pelaksanaan penyuluhan dan konsultasi berjalan baik dan lancar dengan dihadiri oleh warga Paseban, Karang Taruna, dan Aparat setempat, Lurah berikut jajarannya memberikan dukungan dan perhatian atas kelancaran penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini.

Topik: Lingkungan Sehat dan Standart Rumah Sehat, SK Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat

Menguraikan tentang penghijauan lingkungan, septic tank komunal, biopori untuk resapan, gapuro penghijauan, standart Luas minimal, kebutuhan minimum kesehatan, kenyamanan, keamanan, keselamatan dll)

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penyuluhan tentang Rumah dan Lingkungan sehat:

1. Bagaimana menciptakan rumah dan lingkungan yang sehat dengan segala keterbatasan seperti luasan yang sangat minimal. Sangat banyak warga yang memiliki rumah dengan luas 3x2.5 m², 3x3 m², atau 3x5 m² dengan jumlah anggota keluarga yng sangat banyak, atau bahkan satu rumah ditempati oleh 2-3 keluarga.
2. Permasalahan sirkulasi sebagai hal yang sebagian besar dihadapi. Selain dengan luasan yang sangat minimal, jarak yang sangat rapat menjadi kendala untuk mendapatkan sirkulasi yang cukup.
3. Pengelolaan sampah dan ketersediaan tong sampah yang yang minimal juga menjadi kendala di lingkungan, sehingga lingkungan yang sangat padat tersebut juga masih sangat terlihat kotor dan bau. Dana yang diberikan baik berupa pemberian ataupun pinjaman banyak yang tidak berjalan secara efektif, seperti pemberian dana untuk pot dan tanaman. Setelah dibelikan, masyarakat tidak peduli dengan keberadaannya sampai tanamannya mati.
4. Kecilnya kesadaran warga untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
5. Ketidaktersediaan jamban, keberadaan jamban yang ada tidak memenuhi standart
6. Dana PNPM akan direalisasikan untuk pembangunan PAUD dan mengharapkan bantuan pihak Kampus dalam hal desain bangunan dan pengawasannya, melalui kerjasama dengan tukang-tukang yang berasal dari warga.

6. Solusi

Adanya permasalahan tersebut diatas maka Solusi yang diberikan Tim Penyuluh adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sirkulasi berupa cerobong asap, pemanfaatan ruang ala rumah *country*, membuat jamban komunal dan sebagainya.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan menjaga lingkungan hidup secara kolektif, menanam pohon-pohon perdu di teras depan rumah.



Gambar 4. Penyuluhan “Rumah dan Lingkungan Sehat”
(Sumber Dokumentasi tim Penyuluh)

7. **Workshop Klinik Arsitektur Dan Aksi Penanaman Pohon**

Workshop dilakukan dengan acara mengadakan Aksi Penanaman di beberapa tempat dan Klinik Konsultasi Arsitektur diadakan di Ruang Serba Guna yang memberi kesempatan warga untuk berkonsultasi dengan permasalahan rumahnya baik untuk renovasi, menata ulang interior, kemudian dilanjutkan tinjauan lapangan. Aksi Penanaman pohon ini terselenggara atas kerjasama dengan Dinas Pertanian atas kontribusinya dalam pengadaan pohon.



Gambar 5. Aksi Penanaman di Kelurahan Paseban, Jakarta
(Sumber: dokumentasi tim Penyuluh)

8. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Penyuluhan “Rumah dan Lingkungan Sehat” dan *Workshop* “Klinik Arsitektur dan Aksi Penanaman” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang perlunya rumah dan lingkungan sehat secara umum harus selalu ditingkatkan, dan perlu secara lebih intensif diselenggarakan untuk memperbanyak informasi yang jelas mengenai Rumah dan Lingkungan Sehat.
2. Untuk merealisasikan terciptanya tempat tinggal dan lingkungan yang sehat perlu partisipasi dari seluruh masyarakat, pemerintah dan kalangan akademisi yang harus selalu memberikan dorongan.
3. *Workshop* Klinik Arsitektur “Rumah dan Lingkungan Sehat” sangat intensif diberikan karena warga lebih bisa mengetahui permasalahan di rumah masing-masing, demikian pula dengan adanya aksi penanaman pohon pada beberapa tempat, akan memberikan tanggung jawab untuk rasa memiliki.

9. Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal PPM dan PLP Departemen Kesehatan RI dan Indonesia, (2002), *Pedoman Teknis Penilaian Rumah sehat*. Jakarta
- Ghozali, Imam, (2006). *Statistik Non-parametrik*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Pandapotan, Lubis. (1985), *Perumahan Sehat*, Jakarta, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI
- Tim Penggerak PKK Pusat dan Direktorat Jenderal PMD, (1993/1994), *Buku Pedoman Rumah Sehat*, Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia No. : 4 Tahun 1992, *Tentang Perumahan dan Pemukiman*

10. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Bandung atas terlaksananya acara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2012 ini dan kepada pihak Panitia Prosiding atas kerjasamanya untuk memuat makalah seminar terpilih.